

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara bagi peneliti dalam menentukan bagaimana peneliti memandang sebuah realitas, tolak ukur kepercayaan dan daya analisis peneliti. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka(YR Fauziah,2019).

Menurut Patton (1978), para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Proses ini melibatkan dua aspek: hermeunetik dan dialetik. Hermeunetik merupakan

aktivitas dalam merangkai teks percakapan, tulisan atau gambar. Sedangkan dialektik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti. Dengan begitu, harmonitas komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan maksimal.

3.2. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe deskriptif-kualitatif, yang artinya tipe penelitian dengan cara mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta, serta menganalisisnya menggunakan konsep. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif, dan naturalistic pada materi subjeknya (Emzir, 2015:3).

3.3. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methods*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan (Creswell, 2010:10). Penelitian atau riset berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi, atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok

penyelidikan (Kriyantono, 2006:56).

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata, kalimat, pernyataan, konsep. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara jelas dan relatif akurat mengenai topik yang diangkat dalam penulisan ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara mendalam (*depth-interview*). Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian secara tanya jawab dengan bertatap muka, antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan data utama. Peneliti terjun langsung untuk melakukan penelitian, sehingga mampu mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan judul penelitian dan memberikan gambaran mengenai “Fenomena Pengguna Tiktok Sebagai Media Representasi Eksistensi Diri Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Baturaja)”. Peneliti akan mengajukan kepada *key informan* dan informan mengenai masalah yang diteliti dan pendapat maupun tambahan dari peneliti yang berhubungan dengan permasalahan. Pertanyaan yang peneliti tanyakan dibuat berdasarkan permasalahan yang diteliti serta berdasarkan pengembangan dari observasi yang dilakukan peneliti.

3.4. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Kriteria dalam menentukan *key informan* dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu peneliti memilih informan yang relevan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 2 Key Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Ficky	Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja
2.	Nira Anggraini	Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja
3.	Putri Nabila	Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja
4.	Yolanda Rahmalia Anzar	Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja
6.	Aviva Arzeti Bilbina	Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja sekaligus <i>conten creator</i>
5.	Merita Aulia, M.I.Kom	Akademisi

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diambil secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2010: 29). Data primer yang di guankan dalam penelitian ini adalah data pokok yang berasal dari wawancara mendalam (*indepth-interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan data utama. Peneliti terjun langsung untuk melakukan penelitian, sehingga mampu mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan judul penelitian dan memberikan gambaran mengenai “Fenomena Pengguna Tiktok Sebagai Media RepresentasiEksistensi Diri Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Baturaja)”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan pihak yang dapat memberikan informasi dan berkompeten sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Sehingga mendapatkan data, pelengkapan teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya. Pengambilan data juga diperoleh melalui wawancara

mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap objek penelitian, yang menjadi fokus pertanyaan wawancara adalah untuk mengetahui fungsi aplikasi *Tik Tok* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja sehingga mereka menjadikan *Tik Tok* sebagai tempat mengekspresikan diri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, artikel, jurnal penelitian dan sebagainya yang diperlukan untuk mengetahui tentang permasalahan yang peneliti bahas.

3.5.2.Data Sekunder

Data sekunder yaitu memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2010: 30). Data sekunder diperoleh dari hasil studi perpustakaan yaitu buku-buku referensi, jurnal ilmiah, dokumentasi foto.

3.6.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan selama penelitian, hal ini dimaksudkan agar fokus penelitian tetap diberi perhatian khusus melalui wawancara mendalam, selanjutnya analisis secara kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik primer maupun sekunder. Teknik analisis data Menurut Rakhmat Kriyantono (2012: 194) Teknik analisis data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

Menurut Moleong (2006: 248) Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini terdiri

dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis. Penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data merupakan usaha menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi dan disajikan kedalam laporan.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan permasalahan peneliti yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah. Mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.